

PRESS RELEASE



FOR IMMEDIATE RELEASE

PT TIMAH Tbk Successfully Passed Obstacles during Semester I 2018 with Increase in Profit for the Period

Jakarta, 31 Agustus 2018, PT TIMAH Tbk (IDX:TINS) announces the consolidated financial statements for the period ended 30 June 2018.

Corporate Secretary of PT TIMAH Tbk Amin Haris Sugiarto said: "The Company has successfully passed all obstacles during the first semester of 2018 by recording profit for the period of Rp170 billion, an increase of 13% compared to the same period in the previous year. As known that at the beginning of 2018 the Company faced several obstacles namely changes in regulations and weather conditions. With conditions that have returned to normal, in the second semester of 2018 the Company continues to strive to increase production and to maintain costs in order to achieve performance according to the targets set by the Company".

Summary of the Company's financial performance:

- Operating income amounted to Rp4,377 billion, there were no significant changes compared to the same period in the previous year due to the obstacles faced by the Company during the first semester of 2018, but can be offset by performance enhancement in the downstream industry namely tin chemical with revenue increase by 43% to Rp275 billion in the first semester of 2018.
- As of the first semester of 2018, the Company has successfully reduced the raw material cost of tin ore by 18% to Rp2,060 billion from Rp2,527 billion in the previous year, therefore the cost of revenue slightly increased by 1% from Rp3,671 billion to Rp3,702 billion, also the impact towards gross profit increase of the Company to Rp674 billion with a gross profit margin of 15%.
- EBITDA of the first half 2018 amounted to Rp625 billion, increased by 10% from the previous year of Rp569 billion, driven by increase in average selling prices from \$20,432/t to \$21,389/t, maintaining production costs and increasing contribution from the downstream tin industry through the Company's subsidiary namely PT Timah Industri.
- Capital expenditure of Rp490 billion, of which Rp156 billion was used for machinery and installations, construction in progress Rp204 billion, including construction of fuming technology and the remainder are for exploration and production equipment and other supporting business activities Rp130 billion.

Summary of the Company's operating performance:

- Tin ore production amounted to 15,122 tons, a decrease of 6% of which onshore tin production is 5,829 tons or contribute 39% and offshore tin production is 9,306 tons or contribute 61%. Meanwhile, refined tin production amounted to 12,366 Mt, decrease of 17% from the same period in the previous year of 14,905 Mt.
- Refined tin sales of 12,741 Mt with the major sales destinations among others Japan 31%, South Korea 21%, Netherlands 11%, Taiwan and the United States 6% each, while the average selling price of tin increased from \$20,432/Mt to \$21,389/Mt.
- Tin solder production of 627 tons, increased by 59% compared to the previous period of 394 tons, and sales volume increased by 94% from the previous period to 676 tons from 348 tons in the previous period. Meanwhile, tin chemical's performance also increased in both production and sales, recorded tin chemical production increased by 12% to 2,971 tons and tin chemical sales increased by 10% to 2,580 tons.

Overview of the tin mining industry:

- Based on data of International Tin Association that up to the first semester of 2018, the price of refined tin has fluctuated between US\$19,000/t - US\$21,000/t but delays in the export of refined tin from Indonesia in March and April has generated increase in tin prices till US\$22,000/t. However, in June 2018 the price of refined tin decreased by 5.4% to US\$19,675/t from the previous US\$20,800/t due to several factors, including: Trade War Strategy carried out by the United States in the form of relatively greater import tariffs on Chinese products that will be shipped to the United States, concerns about China's economic growth caused by decrease in consumption of refined tin in the country, and decrease in demand for refined tin from Japan, while demand for refined tin from other Asian countries and America is still better when compared to the two countries.

For further information, please contact:

Amin Haris Sugiarto, Corporate Secretary

Telephone : +62 (21) 2352 8000

Email : corporatesecretary@pttimah.co.id

Website : www.timah.com

**** end of press release ****

		30-Jun-18	30-Jun-17	Change	
				+/-	%
Financial performance (in billion Rupiah)					
Revenue		4,377	4,301	76	1.8%
Cost of revenue		3,702	3,671	31	0.9%
Gross profit		675	630	45	7.1%
Operating profit		268	329	(61)	-18.5%
Profit for the Year ¹⁾		170	151	19	12.9%
EBITDA ²⁾		625	570	55	9.7%
Capital expenditure		491	305	186	61.0%
Financial ratio					
Gross profit margin		15.4%	14.7%		
Operating profit margin		6.1%	7.7%		
EBITDA margin		14.3%	13.3%		
Operation performance (in full amount)					
Production of tin ore	ton	15,122	16,078	(956)	-5.9%
Production of refined tin	Mton	12,366	14,905	(2,539)	-17.0%
Sales of refined tin	Mton	12,741	14,404	(1,663)	-11.5%
Average selling price	\$/Mton	21,389	20,432	957	4.7%
Inventory					
Tin ore	ton	3,165	1,919	1,246	64.9%
Slag	ton	10,459	9,730	729	7.5%
Refined	Mton	3,246	3,892	(646)	-16.6%
Tin chemical					
Production	ton	2,971	2,647	324	12.2%
Sales	ton	2,580	2,344	236	10.1%
Average selling price	\$/ton	7,508	5,998	1,510	25.2%
Tin solder					
Production	ton	627	394	233	59.1%
Sales	ton	676	348	328	94.3%
Average selling price	\$/ton	21,331	20,327	1,004	4.9%

Notes

¹ Profit for the year is profit before other comprehensive income

² EBITDA: Operating profit + Depreciation & amortization + Interest expense

³ Capital expenditure: Purchase of fixed assets, excluding mining properties cost

PRESS RELEASE



UNTUK SEGERA DISIARKAN

PT TIMAH Tbk Berhasil Melalui Kendala Selama Semester I 2018 dengan Peningkatan Laba Periode Berjalan

Jakarta, 31 Agustus 2018, PT TIMAH Tbk (IDX:TINS) mengumumkan laporan keuangan konsolidasian untuk periode yang berakhir 30 Juni 2018.

Sekretaris Perusahaan PT TIMAH Tbk Amin Haris Sugiarto mengatakan: "Perseroan telah berhasil melalui kendala selama semester I 2018 dengan mencatatkan laba periode berjalan sebesar Rp170 miliar atau meningkat sebesar 13% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Seperti yang diketahui bahwa pada awal tahun 2018 Perseroan menghadapi beberapa kendala yaitu perubahan regulasi dan kondisi cuaca. Dengan kondisi yang sudah kembali normal, pada semester II 2018 Perseroan terus berupaya meningkatkan produksi dan menjaga biaya usaha agar dapat mencapai kinerja sesuai target yang ditetapkan oleh Perseroan".

Ringkasan kinerja keuangan Perseroan:

- Pendapatan usaha sebesar Rp4,377 miliar, tidak terdapat perubahan yang signifikan dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya yang disebabkan oleh kendala yang dihadapi oleh Perseroan selama semester I 2018, namun dapat diimbangi dengan peningkatan kinerja industri hilirisasi yaitu *tin chemical* yang mengalami peningkatan pendapatan usaha sebesar 43% menjadi Rp275 miliar pada semester I 2018.
- Sampai dengan semester I 2018, Perseroan berhasil menurunkan biaya bahan baku bijih timah sebesar 18% menjadi Rp2,060 miliar dari Rp2,527 miliar pada tahun sebelumnya, sehingga beban pokok pendapatan mengalami sedikit peningkatan sebesar 1% dari Rp3,671 miliar menjadi Rp3,702 miliar dan berdampak terhadap peningkatan laba kotor Perusahaan meningkat menjadi Rp674 miliar dengan margin laba kotor sebesar 15%.
- EBITDA semester I 2018 sebesar Rp625 miliar mengalami peningkatan sebesar 10% dari tahun sebelumnya sebesar Rp569 miliar antara lain didorong oleh peningkatan harga jual rata-rata dari \$20,432/t menjadi \$21,389/t, menjaga biaya produksi serta kontribusi peningkatan dari industri hilirisasi logam timah melalui anak usaha Perseroan yaitu PT Timah Industri.
- Belanja modal (capital expenditure) sebesar Rp490 miliar yang diantaranya sebesar Rp156 miliar digunakan untuk mesin dan instalasi, aset dalam penyelesaian sebesar Rp204 miliar yang diantaranya untuk pembangunan teknologi fuming dan sisanya untuk peralatan eksplorasi dan produksi serta pendukung aktivitas usaha lainnya sebesar Rp130 miliar.

Ringkasan kinerja operasi Perseroan:

- Produksi bijih timah sebesar 15,122 ton, mengalami penurunan sebesar 6% dari jumlah tersebut produksi bijih timah *onshore* sebesar 5,817 ton atau berkontribusi sebesar 38% dan *offshore* sebesar 9,306 ton atau berkontribusi sebesar 62%. Sedangkan produksi logam timah sebesar 12,366 Mton, mengalami penurunan sebesar 17% dari periode yang sama pada tahun sebelumnya sebesar 14,905 Mton.
- Penjualan logam timah sebesar 12,741 Mton dengan destinasi penjualan terbesar antar lain Jepang sebesar 31%, Korea Selatan sebesar 21%, Belanda sebesar 11%, Taiwan dan Amerika Serikat masing-masing sebesar 6% sedangkan harga jual rata-rata logam timah mengalami peningkatan dari \$20,432/t menjadi \$21,389/t.
- Produksi tin solder sebesar 627 ton mengalami kenaikan sebesar 59% dibandingkan dengan periode sebelumnya sebesar 394 ton dan untuk volume penjualan mengalami peningkatan sebesar 94% dari periode sebelumnya menjadi 676 ton dari 348 ton pada periode sebelumnya. Sementara itu untuk kinerja *tin chemical* juga mengalami peningkatan baik di produksi dan penjualan, tercatat peningkatan produksi *tin chemical* sebesar 12% menjadi 2,971 ton dan peningkatan penjualan *tin chemical* sebesar 10% menjadi 2,580 ton.

Sekilas industri pertambangan timah:

- Berdasarkan data *International Tin Association* sampai dengan semester I 2018 harga logam timah berfluktuasi antara US\$19,000/t – US\$21,000/t namun tertundanya ekspor logam timah dari Indonesia pada bulan Maret dan April berdampak terhadap kenaikan harga timah yang mencapai US\$22,000/t. Namun pada Juni 2018 harga logam timah relatif mengalami penurunan sebesar 5.4% menjadi US\$19,675/t dari sebelumnya US\$20,800/t yang disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: Strategi Perang Dagang yang dilakukan oleh Amerika Serikat berupa pengenaan tarif impor yang relatif lebih besar terhadap produk-produk China yang akan dikirimkan ke Amerika Serikat, kekhawatiran terhadap pertumbuhan ekonomi China yang disebabkan oleh penurunan konsumsi logam timah di dalam negerinya, serta menurunnya permintaan logam timah dari Jepang, sedangkan permintaan logam timah dari negara-negara Asia lainnya serta Amerika masih lebih baik bila dibandingkan dengan kedua negara tersebut.

Untuk keterangan lebih lanjut dapat menghubungi:

Amin Haris Sugiarto, Sekretaris Perusahaan

Telepon : +62 (21) 2352 8000

Email : corporatesecretary@pttimah.co.id

Website : www.timah.com

**** akhir siaran pers ****

		30-Jun-18	30-Jun-17	Perubahan	
				+/-	%
Kinerja keuangan (dalam miliar Rupiah)					
Pendapatan usaha		4,377	4,301	76	1.8%
Beban pokok pendapatan		3,702	3,671	31	0.9%
Laba bruto		675	630	45	7.1%
Laba usaha		268	329	(61)	-18.5%
Laba periode berjalan ¹⁾		170	151	19	12.9%
EBITDA ²⁾		625	570	55	9.7%
Belanja modal ³⁾		491	305	186	61.0%
Rasio keuangan					
Margin laba kotor		15.4%	14.7%		
Margin laba usaha		6.1%	7.7%		
EBITDA margin		14.3%	13.3%		
Kinerja operasi (dalam satuan penuh)					
Produksi bijih	ton	15,122	16,078	(956)	-5.9%
Produksi logam	Mton	12,366	14,905	(2,539)	-17.0%
Penjualan logam	Mton	12,741	14,404	(1,663)	-11.5%
Harga jual rata-rata	\$/Mton	21,389	20,432	957	4.7%
Persediaan					
Bijih	ton	3,165	1,919	1,246	64.9%
Barang dalam proses	ton	10,459	9,730	729	7.5%
Logam	Mton	3,246	3,892	(646)	-16.6%
Tin chemical					
Produksi	ton	2,971	2,647	324	12.2%
Penjualan	ton	2,580	2,344	236	10.1%
Harga jual rata-rata	\$/ton	7,508	5,998	1,510	25.2%
Tin solder					
Produksi	ton	627	394	233	59.1%
Penjualan	ton	676	348	328	94.3%
Harga jual rata-rata	\$/ton	21,331	20,327	1,004	4.9%

Catatan

¹⁾ Laba periode berjalan adalah laba sebelum penghasilan komprehensif lainnya

²⁾ EBITDA: Laba usaha + Penyusutan dan amortisasi + Beban bunga

³⁾ Belanja modal: Pembeilan aset tetap tidak termasuk biaya properti pertambangan